

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menggambarkan masalah kesehatan di kalangan sekelompok penduduk atau masyarakat. Survei ini mencakup objek tertentu dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang fenomena yang terjadi dalam populasi tersebut (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan secara *offline* melalui wawancara menggunakan kuesioner, dengan melibatkan 100 responden yang pernah atau sedang melakukan swamedikasi untuk diare pada anak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan periode Juni- Juli tahun 2024.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dengan jumlah penduduk 82.201 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2023 (Notoatmodjo 2018).

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Meskipun hanya sebagian kecil dari populasi yang diambil, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari individu di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini cukup besar, sehingga diperlukan penentuan jumlah sampel yang sesuai untuk memastikan hasil yang representatif. Penetapan jumlah sampel untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus slovin, dapat dilihat pada persamaan 1 (Notoatmodjo, 2018).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots \text{Persamaan 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

E = batas kesalahan (10% atau 0,1)

$$n = \frac{82.201}{1+82.201^{(0,1)^2}}$$

$$n = 82.201 / 823,01$$

n = 99,87  $\approx$  dibulatkan menjadi 100 sampel

Sampel diambil menggunakan metode *Quota Sampling*, yang melibatkan penetapan jumlah sampel yang diperlukan (*quotum/jatah*) terlebih dahulu. Jumlah ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memilih unit sampel yang akan diambil dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kecamatan Ungaran Barat, terbagi menjadi 5 kelurahan dan 6 desa yaitu antara lain : Kelurahan Langensari, Kelurahan Candirejo , Kelurahan Genuk, Kelurahan Ungaran, Kelurahan Bandarjo, Desa Lerep, Desa Keji, Desa Nyatnyono, Desa Gogik Desa Kalisidi, Dan Desa Branjang (BPS Kab.Semarang, 2023).

Perhitungan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3. 1 Perhitungan sampel untuk tiap desa di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang**

No	Nama desa/kelurahan	Perhitungan sampel	Total responden
1	Kelurahan Bandarjo	$= \frac{9.984}{82.201} \times 100 = 12,1$	12 responden
2	Kelurahan Langensari	$= \frac{9.755}{82.201} \times 100 = 11,8$	12 responden
3	Kelurahan Candirejo	$= \frac{5.179}{82.201} \times 100 = 6,3$	6 responden
4	Kelurahan Ungaran	$= \frac{11.428}{82.201} \times 100 = 13,9$	14 responden
5	Kelurahan Genuk	$= \frac{7.916}{82.201} \times 100 = 9,6$	10 responden
6	Desa Nyatnyono	$= \frac{8.848}{82.201} \times 100 = 10,7$	11 responden
7	Desa Gogik	$= \frac{3.988}{82.201} \times 100 = 4,8$	5 responden
8	Desa Lerep	$= \frac{12.292}{82.201} \times 100 = 14,9$	15 responden
9	Desa Keji	$= \frac{2.710}{82.201} \times 100 = 3,2$	3 responden
10	Desa Kalisidi	$= \frac{6.699}{82.201} \times 100 = 8,1$	8 responden
11	Desa Branjang	$= \frac{3.402}{82.201} \times 100 = 4,1$	4 responden
		Total responden	100 responden

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria untuk dijadikan responden yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merujuk pada ciri-ciri atau syarat yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi agar dapat dipilih sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

Kriteria inklusi penelitian ini antara lain :

- 1) Bersedia menjadi responden.
- 2) Ibu yang pernah atau sedang melakukan swamedikasi diare pada anak usia 5-11 tahun.
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Tinggal di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat atau ciri-ciri yang menentukan anggota populasi yang tidak memenuhi syarat untuk diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2018).

Kriteria eksklusi penelitian ini antara lain :

- 1) Tidak dapat menjawab kuesioner dengan jelas dan lengkap.
- 2) Tenaga kesehatan

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. 2

**Tabel 3. 3 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
	Karakteristik responden a. Usia	Lamanya hidup responden dari lahir sampai saat dilakukan wawancara	Kuesioner	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. 15-24 tahun 2. 25-34 tahun 3. 35-44 tahun 4. 45-54 tahun 5. 55 tahun ke atas (Riskesdas, 2018)	Interval
	b. Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan berdasarkan ijazah terakhir	Kuesioner	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK 4. Perguruan Tinggi 5. Tidak/belum sekolah	Ordinal
	c. Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk mendapatkan penghasilan	Kuesioner	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. PNS / Nakes 2. Pegawai Swasta 3. Wirausaha 4. Tidak Bekerja	Nominal
2.	Tingkat Pengetahuan	Tinggi rendahnya pemahaman ibu di Kecamatan Ungaran Barat tentang swamedikasi diare pada anak	Kuesioner	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	0. Salah 1. Benar  1. Kurang 2. Cukup 3. Baik	Ordinal
3	Perilaku	Tinggi rendahnya perilaku ibu di Kecamatan Ungaran Barat tentang swamedikasi diare pada anak	Kuesioner	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	0. Tidak 1. Ya  1. Kurang 2. Cukup 3. Baik	Ordinal

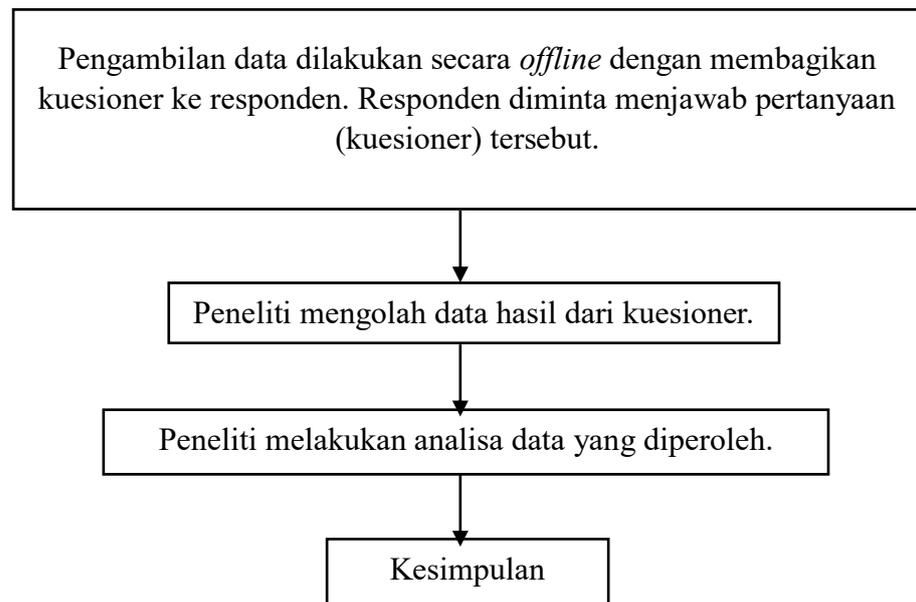
## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperoleh data primer secara langsung melalui metode *offline*, yakni dengan membagikan kuesioner kepada responden yang pernah atau sedang melakukan swamedikasi diare pada anak

di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara (Notoatmodjo, 2018).

### 1. Prosedur Kerja Penelitian

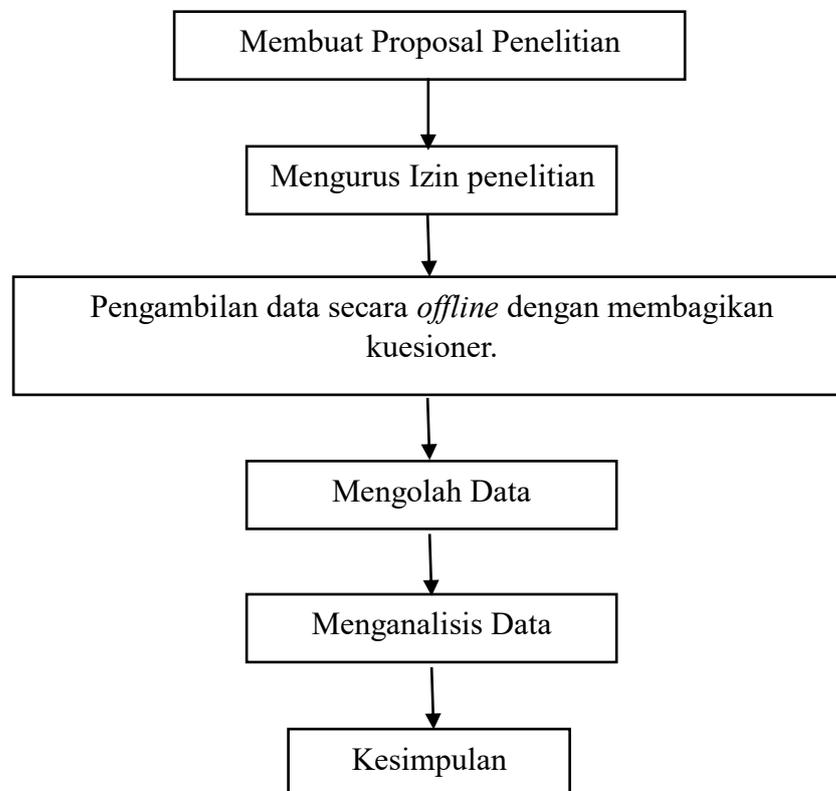
Prosedur kerja penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



**Gambar 3.1** Prosedur kerja penelitian

## 2. Alur Penelitian

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2



**Gambar 3.2 Alur penelitian**

## F. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau karakteristik yang membedakan satu anggota kelompok dari kelompok lainnya. Dalam penelitian, variabel berfungsi sebagai ciri atau ukuran yang dimiliki oleh unit penelitian dalam hubungannya dengan konsep tertentu, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, dan sebagainya. Variabel juga dapat berupa konsep yang memiliki berbagai nilai, seperti aspek fisik, sosial, dan ekonomi, yang kemudian difokuskan pada aspek tertentu untuk menjadi variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018).

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum digunakan, instrumen tersebut harus diuji coba (*pretest*) untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Dalam *pretest*, sebaiknya responden yang dipilih memiliki karakteristik yang mirip dengan responden di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal, jumlah responden untuk *pretest* sebaiknya minimal 20 orang (Notoatmodjo, 2018).

### **1. Pertanyaan**

Kuesioner sering digunakan dalam wawancara sebagai panduan serta dalam angket terstruktur. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau formulir yang sudah tersusun rapi, di mana responden memberikan jawaban mereka. Alat ini terutama digunakan untuk mendapatkan jawaban yang akurat dari responden. Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup, di mana responden memilih jawaban dari beberapa opsi yang tersedia. Kuesioner terdiri dari tiga bagian: bagian pertama tentang karakteristik responden, bagian kedua terdiri dari 18 pertanyaan mengenai pengetahuan responden tentang penyakit diare yang diukur dengan skala Guttman, dan bagian ketiga terdiri dari 10 pertanyaan tentang perilaku swamedikasi diare pada anak yang juga diukur dengan skala Guttman. Indikator pertanyaan terkait pengetahuan meliputi penyebab diare, definisi diare,

jenis penyakit, tanda dehidrasi, terapi non-farmakologi, terapi farmakologi, pencegahan diare, cara membuat oralit, dosis, stabilitas obat, penyimpanan, dan pemusnahan obat diare (Wulandari & Madhani, 2022). Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban kuesioner menurut Arikunto (2013) dapat dilihat pada persamaan 2.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Persamaan 2}$$

Menurut Arikunto (2010), kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan persentase nilai, yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya  $\geq 76-100\%$ .
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya  $56-75\%$ .
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya  $< 56\%$ .

Menurut Arikunto (2013), kategori tingkat perilaku seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan persentase nilai, yaitu sebagai berikut.

- d. Tingkat perilaku kategori Baik jika nilainya  $\geq 76-100\%$ .
- e. Tingkat perilaku kategori Cukup jika nilainya  $60-75\%$ .
- f. Tingkat perilaku kategori Kurang jika nilainya  $< 60\%$ .

## 2. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat memperoleh data yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Misalnya, ketika menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan seseorang, kuesioner tersebut harus mencerminkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Memastikan bahwa kuesioner yang disusun dapat

mengukur hal yang diinginkan, perlu dilakukan uji korelasi antara nilai setiap pertanyaan dengan nilai total kuesioner. Kuesioner tersebut menunjukkan validitas konstruk atau korelasi yang signifikan, ini berarti semua pertanyaan di dalamnya secara efektif mengukur konsep yang dimaksud (Notoatmodjo, 2018).

### **3. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan parameter yang menggambarkan keandalan suatu alat ukur. Hal ini menunjukkan konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pada gambar yang sama dengan alat ukur yang sama. Khususnya dalam bidang kuesioner sebagai alat untuk mengukur kondisi sosial, reliabilitas menjadi hal yang penting. Sebelum digunakan dalam penelitian, pertanyaan harus diuji validitasnya. Pengujian ini kemudian dievaluasi menggunakan model produksi produk. Perlu dicatat bahwa statistik yang andal hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah divalidasi (Notoatmodjo, 2018).

## **H. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Cara Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan hasil yang berarti dan menyusun kesimpulan yang baik, bisa dilakukan secara manual atau menggunakan komputer. Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan komputer dengan langkah-langkah berikut.

a. *Editing*

Lembar kuesioner hasil pengamatan perlu disunting (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum, *editing* adalah kegiatan yang mencakup pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.

- 1) Memastikan semua pertanyaan sudah terisi sepenuhnya.
- 2) Memastikan jawaban atau tulisan pada setiap pertanyaan cukup jelas atau terbaca.
- 3) Memastikan jawaban relevan dengan pertanyaannya.
- 4) Memastikan jawaban-jawaban konsisten dengan jawaban pada pertanyaan lainnya.

b. *Coding*

Setelah semua hasil kuesioner diperiksa, langkah berikutnya adalah melakukan *coding*, yaitu memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan menggunakan alat ukur yang telah ditentukan (Masturoh dan Anggita, 2018). Scoring yaitu pemberian skor atau bobot pada setiap pertanyaan kuesioner dengan cara sebagai berikut :

Kriteria jawaban menurut Sugiyono tahun 2017

Benar = 1

Salah = 0

c. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing*

Data yang telah diperiksa dan diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam program komputer. Selanjutnya, kolom diisi dengan kode yang sesuai dengan jawaban pada masing-masing pertanyaan (Masturoh dan Anggita, 2018).

d. Tabulasi

Setelah data dimasukkan, hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi melalui tabel dan grafik. Data yang diproses dalam program komputer diorganisir dalam tabel untuk memudahkan analisis, sementara grafik digunakan untuk mempermudah pemahaman hasil (Notoatmodjo, 2018).

e. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Setelah data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi melalui tabel dan grafik, langkah berikutnya adalah memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke dalam tabel untuk mengurangi kemungkinan kesalahan *entry*. Jika tidak ditemukan kesalahan, data dapat dilanjutkan untuk dianalisis (Masturoh dan Anggita, 2018).

## 2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Analisis univariat yang dilakukan mencakup data sosiodemografi (seperti jenis kelamin, rentang usia, pendidikan, dan

pekerjaan), tingkat pengetahuan responden, serta tingkat perilaku swamedikasi diare pada anak (Notoatmodjo, 2018). Sistem penilaian kuesioner berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada persamaan 3.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Persamaan 3}$$

Keterangan :

P = Persentase  
 f = Jumlah skor jawaban responden  
 N = Jumlah total keseluruhan responden  
 100% = Konstanta

#### b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, seperti hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua mengenai swamedikasi diare pada anak, dengan menggunakan uji statistic *spearman rank* (Notoatmodjo, 2010).